eJournal Pemerintahan Integratif, 2022, 9 (1): 101-110
IISSN 2317-8670 (online), ISSN 2337-8662 (print), ejournal.pin.or.id
© Copyright 2022

EVALUASI PROGRAM TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BATU TIMBAU KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUTAI TIMUR

Pra Adha Riandi

eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 9, Nomor 1, 2022

eJournal Pemerintahan Integratif, 2022, 9 (1): 101-110
IISSN 2317-8670 (online), ISSN 2337-8662 (print), ejournal.pin.or.id
© Copyright 2022

EVALUASI PROGRAM TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BATU TIMBAU KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUTAI TIMUR

Pra Adha Riandi[1], Drs. H. Burhanuddin, M.Si[2]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan pemberdayaan masyarakat dan mengetahui nilai ekonomi baru bagi masyarakat Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar dalam program Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Penelitian Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mengarahkan penelitian kepada penggunaan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman serta penentuan informan dengan menggunakan purposive sampling.

Hasil penelitian evaluasi program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menunjukkan bahwa (1) Evaluasi pelaksanaan program pada tahap Input (masukan) menunjukkan sudah sesuai dengan panduan sosialisasi, pembentukan komunitas dan kelompok, dan media sosia (2) Evaluasi pelaksanaan program pada tahap tahap transaction (proses) menunjukkan sudah sesuai dengan panduan pengusulan pengajuan, penilaian pengajuan, pengguliran dana, akan tetapi pada pertemuan edukasi dan pendampingan program belum dihadiri seluruh anggota, rata-rata kehadiran hanya 68%. (3) Evaluasi pelaksanaan program pada tahap outcomes (hasil) hasil program ini meningkatkan kesejahrtaan msayarakkat ,keterjangkauan akses modal, meningkatnya pengetahuan, kemampuan dalam berorganisai, dan pendapatan terlihat dari meningkatnya konsumen pada saat program tanaman obat keluarga mengikuti lomba tingakat nasional. (4) dampak ekonomi yang di rasakan masyarakat desa batu timbau, meningkatnya penjualan tanaman obat hingga keluar daerah, namun pada tahun 2020 saat covid 19 masuk ke indonesia, penjualan tanaman obat menurun drastis.

Kata Kunci: *Evaluasi, Tanaman Obat Keluarga, Pemberdayaan*

[1] Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Riyandi126@gmail.com
[2] Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pemberdayaan adalah terjemahan dari kata empowerment yang mengandung dua pengertian yaitu to give power to (memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain), dan to give ability, enable (usaha untuk memberi kekuatan). Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan diyakini sebagai sebuah pembangunan alternative atau model pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan, pembangunan ekonomi menekankan pada peningkatan income per capita (pendapatan per kapita). Definisi ini menekankan pada kemampuan suatu Negara untuk meningkatkan output yang dapat melebihi pertumbuhan penduduk.

Program dan kegiatan peningkatan pendapatan juga banyak dikebangkan dalam pemberdayaan masyarakat, karena kemiskinan merupakan sumber utama ketidak berdayaan. Konsep pemberdayaan memiliki prespektif yang lebih luas, Pearse dan Stiefel mengatakan bahwa, menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuasaan, peningkatan kemandirian masyarakat merupakan bentuk-bentuk pemberdayaan partisipatif.

Salah satu program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar adalah melalui Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini merupakan implementasi dari Peraturan menteri No 9 tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan. Maka terbentuklah program pengembangan tanaman obat keluarga yang di beri nama program TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Program ini merupakan upaya memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan mengatasi masalah gangguan kesehatan secara mandiri oleh individu dalam keluarga, kelompok atau masyarakat.

Program tanaman obat keluarga bentuk sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Program tanaman obat keluarga melibatkan masyarakat merupakan model pengembangan program yang mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengembangan program tersebut, menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan tanaman obat keluarga, sehingga manfaat tanaman obat keluarga sepenuhnya diperuntukkan bagi masyarakat lokal.

Tujuan dari program Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah :

1.Terbinanya kemandirian masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan TOGA untuk memelihara kesehatan.
2. Terwujudnya partisipasi masyarakat.
3. Terlaksannya kerjasama lintas sektor dalam tatanan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Evaluasi Program Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai.

Kerangka Dasar Teori

Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa dalam pembagian wilayah administratif Indonesia berada di bawah kecamatan, desa yang di pimpin oleh seorang kepala desa. Desa menurut Undang-Undang nomor 5 tahun 1979 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pemerintah Desa adalah "kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Pemerintah Kelurahan. Penyelenggaraan Pemerintah Desa berdasarkan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 pengaturannya berdasarkan pemikiran keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah Desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah daerah sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dalam kerangka otonomi desa itu sendiri. Kompleksitas pedesaan sesungguhnya nyaris sama dengan persoalan dalam sebuah negara. Hal ini dikarenakan apabila kita menengok kebelakang, desa merupakan cikal bakal dari terbentuknya suatu cikal bakal dari terbentuknya suatu masyarakat politik dan pemerintahan yang ada di indonesia jauh sebelum bangsa ini berdiri. Adanya struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai kedudukan yang teramat penting.

Pemberdayaan

Menurut Shardlow pemberdayaan adalah bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengkontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. (Sumodiningrat, 1999) Ketaren (2008: 178-183) Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi", bukan sebuah "proses instan".

Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu: Tahap pertama Penyadaran, pada tahap penyadaran ini, target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai "sesuatu", prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu (membangun "demand") diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari orang luar). Setelah menyadari, tahap kedua adalah Pengkapasitasan, atau memampukan (enabling)

untuk diberi daya atau kuasa, artinya memberikan kapasitas kepada individu atau kelompok manusia supaya mereka nantinya mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Tahap ketiga adalah Pemberian Daya itu sendiri, pada tahap ini, kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang, namun pemberian ini harus sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki mereka.

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menterjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus.Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka. (Zubaedi, 2014: 4) Sedangkan pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. (Nanih Machendrawati, dkk., 2001: 43).

Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

TOGA adalah singkatan dari Tanaman Obat Keluarga yang dilakukan disebidang tanah, baik di halaman rumah,kebun,atau ladang,yang di gunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat obat. Tujuanya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga untuk mengganti istilah Apotik Hidup yang telah ada sebelumnya.(Anonim, 2008 hal 2). Diperkirakan hutanIndonesia menyimpan potensi tumbuhan obat sebanyak 30.000 jenis, di antaranya 940 jenis telah dinyatakan berkhasiat obat, dimana sekitar 78% masih diperoleh melalui pengambilan langsung dari hutan (Nugroho, 2010 dalam Irmawati, 2016).

Tanaman obat keluarga biasanya selain digunakan pengobatan tradisional digunakan juga untuk pertolongan pertama dan penggunaan tanaman obat tradisional yang mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya yang begitu besar dibandingkan dengan obatobat modern. Cara pengolahannya masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka (Efremila, Wardenaar dan Sisilia, 2015 dalam Siti Warida dkk, 2016, hal. 2).

Program Tanaman Obat Keluarga yang biasanya di kenal dengan kata TOGA adalah sebuah program untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Sejak tahun 2016 pemerintah Indonesia telah melaksanakan TOGA. Program budidaya tanaman yang sangat

terkenal terbukti cukup berhasil dalam pengelolaan tanaman tradisional di daerah-daerah tersebut. Sebagai sebuah program budidaya tanaman obat keluarga, TOGA mampu menciptakan nilai perekonomian baru di desa tersebut. Manfaat toga juga mulai didorong untuk mencakup kebutuhan tanaman obat sesuai dengan yang tertera pada Peraturan menteri No 9 tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan.

Evaluasi Kebijakan Publik

Badjuri dan Yuwono dalam Tangkilisan (2003: 25) menyatakan jika tahapan yang cukup penting dan sering terlupakan efektivitasnya dalam konteks kebijakan publik di Indonesia adalah evaluasi kebijakan. Howlett dan Ramesh dalam Mulyadi (2016: 121) menyatakan jika evaluasi merupakan pengkajian secara sistematik dan empiris terhadap akibat dari kebijakan dan program pemerintah yang sedang berjalan dan kesesuaiannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh kebijakan tersebut. Winarno (2012: 23) menyatakan jika evaluasi kebijakan dipandang sebagai usaha untuk menentukan dampak atau konsekuensi sebenarnya dari kebijakan pada kondisi kehidupan nyata.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian di lapangan (Field Researt). Melalui wawancara, dokumentasi dan langsung dari masyarakat Alat lainnya adalah data utama. Data mentah Dari masyarakat, masih perlu analisis Selain itu (joko subagyo, 2006).

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu hal yang terjadi di suatu lembaga masyarakat. Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti berada di Daerah tepatnya di Desa Batu Timbau, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan sifat data penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu Evaluasi Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur, jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, suatu metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case Study). studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk di amati dan di analisis secara cermat sampai tuntas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program TOGA Dalam Tahap Input

Tahap pertama input (masukan) evaluasi model Stake merupakan periode sebelum suatu program dilaksanakan. Tahap persiapan merupakan tahap di mana sebelum suatu program dilaksanakan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada tahap persiapan dari TP PKK Desa Batu Timbau meliputi kegiatan sosialisasi dan pembentukan Kelompok. Adapun dalam aspek sosialisasi meliputi materi, media,

dan waktu sosialisasi.

Sosialisasi

Sosialisasi dan penyebaran informasi dalam Program tersebut merupakan upaya memperkenalkan dan menyebarluaskan informasi mengenai program dan pelaksanaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Upaya ini juga diharapkan menjadi media pembelajaran mengenai konsep, prosedur dan ketentuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara luas. dari proses sosialisasi dan penyebaran informasi adalah dimengerti dan dipahami konsep, prosedur, ketentuan, dan tahapan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara utuh, khususnya masyarakat Desa Batu Timbau. Pada tahap ini sosialisasi dari TP PKK Desa Batu Timbau sudah membuat materi sosialisasi semenarik mungkin untuk disebarluaskan ke masyarakat. materi yang disampaikan dalam sosialisasi sudah memenuhi standar yaitu meliputi konsep, prosedur, ketentuan, dan tahapan pelaksanaan Tanaman Obat Keluarga.

Upaya sosialisasi dan penyebaran informasi dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan pertemuan langsung dan media informasi. Sosialisasi dan penyebarluasan informasi yang diberikan melalui pertemuan langsung dilakukan di kumpulan ibu-ibu, lingkungan sekolah, dan pramuka dan yang lainnya. Selain melalui pertemuan-pertemuan langsung dengan masyarakat, tim sosialisasi juga didorong untuk melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi melalui media-media informasi lainnya. Dari hasil evaluasi, beberapa media informasi yang digunakan dalam sosialisasi berupa dari mulut ke mulut dan media sosial (facebook, whatsapp dan instagram).

Pembentukan Kelompok

Kelompok yang memiliki kesamaan tujuan yang hendak dicapai bersama. Pembentukan kelompok diharapkan dapat mengembangkan kegiatan secara mandiri dan terstruktur, sehingga menjadi Kelompok pemberdaya bagi anggotanya maupun masyarakat umum. Tahap ini digunakan untuk mengajak masyarakat menjadi anggota sehingga sesuai dengan target kelompok sasaran yang diharapkan dari TP PKK.

Pembentukan Kelompok dilaksanakan dengan fiksasi anggota, pemilihan ketua Kelompok Asuhan Mandiri dan pemberian motivasi Kemudian setelah itu baru membahas pertemuan rutin yang akan dilaksanakan dua minggu sekali dengan tempat bergantian di tempat anggota. Pertemuan edukasi bersama Masyarakat peserta program merupakan proses musyawarah kelompok untuk memutuskan apakah mereka bersedia konsisten untuk mengembangkan program tersebut.

Program TOGA Pada Tahap Proses

Kegiatan evaluasi berikutnya yakni tahap pelaksanaan Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro ekonomi melalui microfinance. Dalam tahap pelaksanaan ini akan dievaluasi pemanfaatan, kegiatan pengawasan dan pendampingan.

Pengelolaan dan Penyaluran dana

Penyaluran Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Dalam proses pengengelolaan dan penyaluran dana fasilitator menyampaikan kepada ketua TP PKK, kemudian ketua TP PKK menyampaikan kepada anggota Asuhan Mandiri. Pencairan dilakukan pada minggu ke tiga setelah sosialisasi, yaitu pada saat pertemuan edukasi yang sudah disepakati anggota.

Pengelolaan Bantuan didefinisikan sebagai upaya mengatur dan merencanakan sampai menyalurkan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah kepada kelompok yang bertujuan untuk pengelolaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga, Resiko sosial yang dimaksud ialah suatu kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok.

Edukasi

Tujuan dari program edukasi pengelolan tanaman dan pemanfaatan dalam program ini adalah untuk meningkatkan perkembangan usaha anggota sehingga dapat meningkat pula kualitas hidup anggota Kelompok Asuhan Mandiri dan Masyarakat sekitar. Materi penunjang lain diantaranya: cara menananm, merawat, cara memanen, mengemas produk dan lain sebagainya sesuai kebutuhan kelompok.

Program edukasi ini khususnya pembelajaran mengenai pengelolaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam Kelompok Asuhan Mandiri ini diharapkan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha Kelompok Asuhan Mandiri. Tahap pembekalan pengelolaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga memberikan wawasan dan kompetensi yang mampu mengembangkan sikap pemberdayaan kepada perempuan peserta program. pada tahap pelatihan juga akan dikembangkan aspek keterampilan teknis sesuai dengan potensi sumber daya lokal dan bidang minat wirausaha sesuai dengan kebutuhan Kelompok. Setelah kegiatan pembekalan selesai maka dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan dengan kebutuhan anggota. Usaha berorientasi pasar ini terbagi dalam beberapa kegiatan yaitu :

1)Pelatihan penanaman dan pengelolaan
2)Memanen
3)Memproduksi obat menajdi produk segar dan kering
4)Pengemasan (packaging)
5)Pemasaran Produk

Prgram TOGA Tahap Outcomes

Evaluasi pada tahap ketiga yaitu evaluasi outcomes terkait dengan dampak Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang meliputi:

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah dampak yang secara ekonomis diterima oleh masyarakat dan pemerintah. dengan adanya Progaram Tanaman Obat Keluarga yang di kelola oleh Kelompok Asuhan Mandiri yang di naungi TP PKK Desa Batu Timbau yang diharapkan juga akan dapat meningkatkan Pendapatan masyarakat

Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar. Tanaman Obat tersebut di jual kemasyarakat luar daerah untuk menjadi obat tradisional dan juga di konsusmsi masyarakat sendiri sebelum mereka periksa ke dokter, berawal dari masyarakat yang menanam tumbuhan tersebut kemudian mereka membawa dan menjualnya pada kelompok asuhan mandiri atau PKK kemudian kelompok asuhan mandiri mensortir atau mengelompokkan tumbuhan sesuai jenisnya, lalu mereka mengelola tumbuhan tersebut menjdi dua produk yaitu tumbuhan segar dan tumbuhan kering.

Tabel 1. Harga tanaman obat yang di jual ke kelompok Asuhan Mandiri

No	Nama tumbuhan	Jumlah	Hagra
1.	Kunyit	1 Kg	Rp.33.000
2.	Temu mangga	1Kg	Rp. 66.000
3.	Temu lawak	1Kg	Rp. 73.000
4.	Jahe	1Kg	Rp. 32.000
5.	Temu hitam	1Kg	Rp. 61.000

Sumber *: Data Kelompok Asuhan Mandiri*

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa harga setiap jenis tumbuhan berbeda beda karena di lihat dari langkanya tumbuhan tersebut, pihak kelompok asuhan mandiri dan PKK memberikan fasilitas pupuk dan alat menanam bagi masyarakat yang ingin menananm tanaman obat tersebut.

Tabel 2. Harga obat tradisional yang di jual pada konsumen

No	Nama Obat	Harga
1.	Jamu Godog	Rp. 25.000
2.	Jamur Tiram	Rp. 45.000
3.	Lada Hitam	Rp. 102.000
4.	Jamu Untalan	Rp. 30.000
5.	Bawang Tiwai	Rp. 40.000

Sumber : *Data Kelompok Asuhan Mandiri*

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa harga dari masyarakat saat menjual ke kelompok asuhan mandiri berbeda saat kelompok menjual kembali karena sebelum di jual kelompok asuhan mandiri mengelola tanaman tersebut menjadi dua produk dan melalui bagian pengemasan hal tersebut membuat harga berbeda.

Tabel 3. Pendapatan kelompok asuhan mandiri dari tahun 2018-2020

No	Tahun	Pendapatan
1.	2018	Rp. 17.000.000
2.	2019	Rp. 36.500.000
3.	2020	Rp. 4.800.000
Jumlah		**Rp. 58.300.000**

Sumber : *Data Kelompok Asuhan Mandiri*

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa ada peningkatan pendapatan tanaman obat pada tahun 2019 karena desa Batu timbau memenangkan juara perlombaan tanaman obat keluarga tingkat Provinsi dan memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan karena dampak dari COVID-19 mengakibatkan kurangnya konsumen dari luar daerah.

Dalam Program Tanaman Obat Keluarga Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu sarana dan prasarana. Program Tanaman Obat Keluarga Desa Batu Timbau tidak hanya memberikan dampak positif kepada masyarakat, namun menimbulkan dampak negatif pula.

Beberapa dampak negatif yang menjadi penyebab terhalangnya program, diantaranya adalah sarana dan prasarana Sarana untuk menuju desa batu timbau belum memadai apabila dilalui kendaraan besar serta lingkungan desa wisata Desa Batu Timbau terletak di dataran tinggi, sehingga memiliki tempat-tempat yang curam dan sulit untuk dijangkau sehingga menyulitkan para pendamping untuk melakukan eduksi pengenalan program dan meyulitkan dalam hal pengiriman produksi.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka pada bagian ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan kesimpulan dari Hasil Penelitian Evaluasi Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai Timur) dan berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan, masyarakat Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai timur ialah Sumber pengetahuan masyarakat desa Batu Timbau terhadap tanaman obat keluarga yang digunakan untuk pengobatan tradisional ialah dari orang tua, pengalaman, dan dari orang lain.
2. Program tanaman obat keluarga memiliki dampak yang besar untuk membantu perekonomian masyarakat, akan tetapi pada tahun 2020 menurunnya tingkat produksi tanaman obat dikarenakan pandemi covid-19 yang mengakibatkan terlantar nya Program Tanaman Obat Keluarga.

Rekomendasi

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran untuk perbaikan dari program Pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat sehingga memiliki dampak ekonomi sebagai berikut :

1. Bagi pkk di harapkan agar semua komponen yang ada dalam pemerintah desa batu timbau dan masyarakat harus berkerja sama dengan baik agar mampu manjalankan perannya masing masing sehingga menciptakan pembetukan dan pengelolaan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dan kepada masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat.
2. Bagi pemerintah desa batu timbau untuk mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat keluarga guna memanfaatkan sumber daya yang ada di desa batu timbau dan di harapkan untuk kelompok asuhan mandiri untuk meningkatkan partisipasi dalam hal pemanfaatan tanaman obat agar terlestarinya obat obatan tradisional.

Daftar Pustaka

Efremila., Wardenaar. E. dan Sisillia. L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. JurnalHutan Lestari 3(2): 234 – 246

Irmawati. 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Fakultas Sains Teknologi UIN Alauddin Makassar.

Ketaran. 2008. Kemitraan dan Model-Model Pemberdyaan. Yogyakarta: Gava Media.

Mulyadi, D. 2016. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik berbasis Analisis Bukti untuk Pelayanan Publik. Alfabeta, Bandung.

Siti, Warida, Dkk. Identifikasi Tumbuhan Obat Yang Ada di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Procisi Riau. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pangaraian. September 2016.

Sumodiningrat. 1999. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

Tangkilisan, H. N. S. 2003. Kebijakan Publik yang Membumi. Yayasan Administrasi Publik Indonesia & Lukman Offset, Yogyakarta

Winarno, B. 2012. Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus). BukuSeru, Yogyakarta.

Zubaedi. 2014. Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana.

Dokumen

Peraturan menteri Kesehatan No 9 tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan

Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah